

## BAB I

### KONSEP PENDIDIKAN KAUM FEMINIS RA KARTINI DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan persoalan yang sangat penting bagi semua kalangan, serta memiliki daya tarik tersendiri untuk terus dikaji secara lebih mendalam dan luas, serta selalu hangat untuk selalu dibicarakan. Hal ini karena pendidikan Islam berperan untuk membina manusia secara utuh dan seimbang. Pendidikan sebagai usaha pembinaan dan pengembangan pribadi manusia baik dalam aspek rohani dan jasmani, yang harus berlangsung secara bertahap. Banyak ahli filsafat pendidikan memberikan arti pendidikan sebagai suatu proses bukan suatu seni atau tehnik.<sup>1</sup> Dengan pendidikan kita akan memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan menciptakan generasi yang mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka atau dengan kata lain pendidikan sebenarnya dapat dipahami sebagai rangkaian usaha pembaharuan. Pendidikan pada hakikatnya tidak mengenal perbedaan.

Agama Islam mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan, baik dunia maupun akhirat, salah satu ajaran tersebut adalah mewajibkan umat Islam untuk melakukan pendidikan. Dalam konteks Islam pendidikan secara bahasa ada tiga kata yang digunakan yaitu *at-tarbiyah*, *al-*

---

<sup>1</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 12

*ta'lim*, dan *al-ta'dib*. Ketiga kata tersebut memiliki makna yang saling berkaitan saling cocok untuk pemaknaan pendidikan dalam Islam.<sup>2</sup> Penulis mengutip dari perkataan Hasan Langlung dalam bukunya Ramayulis, bahwa pendidikan Islam adalah proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.<sup>3</sup> Maka pendidikan yang Islami adalah pendidikan yang berdasarkan Islam. Dengan demikian, nilai-nilai ajaran Islam itu sangat mewarnai dan mendasari seluruh proses pendidikan.

Oleh karena itu Islam dan pendidikan mempunyai hubungan yang sangat erat. Hubungan tersebut bersifat organis fungsional dimana pendidik difungsikan sebagai alat untuk mencapai tujuan ke Islaman dan Islam menjadi kerangka dasar serta pondasi pengembangan pendidikan Islam.<sup>4</sup> Dalam Islam diajarkan adanya persamaan antar manusia, baik antara pria dan wanita maupun antar bangsa, suku dan keturunan. Dalam pandangan manusia, perbedaan yang meninggikan atau merendahkan seseorang sesungguhnya hanya nilai pengabdian dan ketakwaannya kepada Allah SWT.<sup>5</sup> Berdasarkan hak asasi tidak ada diskriminasi diantara mereka. Hal itu tercantum dalam QS.Al-Hujarat, ayat 13:

---

<sup>2</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 33

<sup>3</sup> *Ibid*, h 36

<sup>4</sup> Ahmad Tafsir, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Mimbar, 2004), h. 5

<sup>5</sup> A. Fauzie Nurdin, *Wanita Islam dan Transformasi Sosial Keagamaan* (Studi tentang relevansi perubahan pencaharian nafkah di pedesaan), (Yogyakarta: Gama Media, 2009), h. 31

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*<sup>6</sup>

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan diciptakan dari zat yang sama. Pernyataan ini mengupas diskriminasi yang menyatakan bahwa Hawa adalah penengkap adam, karena diciptakan dari tulang rusuknya. Disamping itu al-Qur'an juga menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan berhak atas semua yang diusahakan. Islam tidak pernah melegalkan penguasaan laki-laki, baik fisik maupun psikologis, terhadap perempuan dalam bentuk apapun. Dengan tegas Islam mengajarkan dalam al-quran, menolak pandangan-pandangan masyarakat yang membedakan antara laki-laki dan perempuan dengan menyatakan bahwa keduanya berasal dari satu jenis yang sama dan dari keduanya secara bersama mengembangbiakkan keturunannya, baik yang laki-laki maupun yang perempuan.

Memang ada yang mengatakan bahwa asal kejadian wanita itu berasal dari tulang rusuk yang bengkok, tapi pandangan semacam itu harus dipahami

---

<sup>6</sup> Q.S Al-Hujarat. 49:13

dalam pengertian kiasan, dalam arti bahwa hadis tersebut memperingatkan para lelaki agar menghadapi perempuan dengan arif dan bijaksana. Karena harus diakui diantara mereka ada sifat, karakter, dan kecenderungan yang tidak sama dengan laki-laki. Islam sangat memposisikan perempuan dalam kedudukan yang sangat mulia. Ajaran Islamlah yang memberikan penegasan pengharagaan atas perempuan berkaitan aspek reproduksi. Salah satunya adalah pernyataan bahwa seorang perempuan adalah *sayyid* apabila meninggal dalam keadaan melahirkan.<sup>7</sup> Dengan demikian, sesungguhnya tidak ada satupun ayat al-Qur'an yang menyudutkan kaum perempuan.

Pendidikan islam merupakan salah satu disiplin ilmu keislaman, yang memiliki daya tarik tersendiri untuk terus dikaji secara lebih mendalam dan komprehensif, serta selalu hangat untuk selalu dibicarakan, terutama kalangan akademisi. Hal ini karena pendidikan islam berperan untuk membina manusia secara utuh dan seimbang, baik dari segi aspek rohani maupun jasmani. Pendidikan Islam menempatkan posisi manusia secara proporsional. Islam menyerukan adanya persamaan dan peluang yang sama dalam belajar, sehingga terbukalah kesadaran untuk belajar bagi semua orang, tanpa adanya perbedaan antara si kaya maupun si miskin dan status sosial ekonomi, serta tidak pula perbedaan jenis kelamin. Laki-laki dan perempuan harus dipandang sama dalam bidang pendidikan. Nabi bukan hanya bisa mengucapkan doktrin umum persamaan jender yang melibatkan kesempatan pendidikan perempuan

---

<sup>7</sup> Muhammad Salik, *Mewujudkan Kesetaraan Gender Melalui Pendidikan Islam*, Dalam Jurnal Pendidikan Islam "NIZAMIA" Vol. 7, No. 2, Desember 2004, h. 127

ini, tetapi juga sudah melaksanakannya.<sup>8</sup> Nabi Muhammad SAW adalah pembela wanita dan pembebas seluruh wanita serta seluruh umat tertindas.

Nabi Muhammad SAW tidak pernah membodohkan dan membungkam wanita agar tetap patuh padanya. Bahkan kedudukannya saling melengkapi, ibarat pakaian yang saling melindungi. Bila setiap muslim disuruh untuk mengajar dan mendidik hamba perempuannya dengan baik, maka mendidik dan mengajar anak perempuan sendiri lebih utama dan lebih wajib. Sebaik-baiknya bekal yang diberikan adalah akhlak yang lurus dan ilmu yang bermanfaat dan bermacam-macam dan kadarnyapun berbeda dari masa ke masa.

Ketika kita melihat kehidupan wanita ditanah air pada zaman dahulu, dimana kultur dan budaya daerah masih memiliki pengaruh yang sangat memprihatinkan. Hal tersebut merupakan dampak tidak langsung dari berbagai budaya yang mengikat dan membatasi kehidupan seorang wanita, bahkan saat itu sangat sulit bagi seorang wanita untuk memperoleh pendidikan dan hak untuk menentukan nasibnya sendiri.<sup>9</sup> R.A kartini telah menjadi ikon pembebasan perempuan Indonesia. Pembebasan yang memungkinkan perempuan mendapatkan pendidikan seperti laki-laki.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Mai Yamani, *Feminisme dan Islam Persepektif Hukum dan Sastra*, ter. Purwanto, (Bandung: Nuansa, 2000), h. 136-137

<sup>9</sup> <http://dwinanto.blogsome.com/2008/04/15/p851> diakses pada tanggal 20 juni 2020

<sup>10</sup> <http://kewanitaan.de.multiply.com/journal> diakses pada tanggal 25 juni 2020

Ada banyak sebab terjadinya diskriminasi terhadap perempuan, baik secara teologis, filosofis, maupun kultur seperti masih kentalnya budaya patriarki. Karena sejak berabad-abad lalu masyarakat mendominasi kebudayaan kita dengan ciri patriarkal dan menganggap perempuan sebagai makhluk tak berdaya. Dominasi laki-laki terhadap perempuan merupakan perwujudan perebutan kekuasaan yang berakar dari pembagian kerja yang muncul sejak awal sejarah manusia. Laki-laki ditempatkan sebagai pemburu, sedangkan perempuan sebagai pengasuh anak.<sup>11</sup> Karena Struktur budaya patriarki, struktur ekonomi, struktur sosial, struktur politik bahkan struktur sosial religius telah menciptakan sistem yang mengatur tingkah laku perempuan, sehingga perempuan mengalami ketidak sadaran akan keadaannya sebagai manusia pribadi<sup>12</sup> dan masih banyak perempuan merasa nyaman dengan kebudayaan tersebut.

Pada pembahasan ini kiranya menarik untuk ditelaah beberapa hal yang berkaitan dengan Kartini. Seperti kegelisahan Kartini yang merupakan perempuan Jawa yang senantiasa gelisah berada di dalam ‘kerangkeng’ budaya patriarki kaum priyai. Lewat surat-suratnya, Kartini mencoba mendiskusikan segenap gejolak batin yang lahir dari denyut feminisme kepada sahabat-sahabatnya di luar negeri.<sup>13</sup> Karena Kartini bisa berbahasa Belanda, maka di rumah ia mulai belajar sendiri dan menulis surat kepada

---

<sup>11</sup> Ira D. Aini dan Milastri Muzakkar, *Perempuan Pembelajar*, (Jakarta: PT Gramedia, 2014), h. 12

<sup>12</sup> A. Nunuk P. Murniati, *Bias Gender*; buku kedua, (Magelang: Indonesiatara, 2004), h. 18-19

<sup>13</sup> Imam Tholikhah, *Membuka Jendela Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 144

teman-teman korespondensi yang berasal dari Belanda Kartini bisa berbahasa Belanda, maka di rumah ia mulai belajar sendiri dan menulis surat kepada teman-teman korespondensi yang berasal dari Belanda. Dari buku, koran, dan majalah Eropa Kartini tertarik pada kemajuan berpikir perempuan Eropa. Timbul keinginan untuk memajukan perempuan pribumi, karena ia melihat bahwa perempuan pribumi berada pada status sosial yang rendah.<sup>14</sup>

R.A Kartini adalah tipe perempuan kritis yang selalu ingin tahu tentang sesuatu dalam pencariannya yang panjang dan belum selesai, beliau ingin menjadi muslim sejati, ingin kembali kepada Islam dengan mempelajari ajaran Islam, tetapi beliau bergelut dengan tradisi yang kolot sekaligus beliau harus menghadapi serangan halus dari temannya dari Barat itu.<sup>15</sup> Pendidikan diyakini Kartini memberikan kemampuan kepada seseorang untuk berpikir rasional dan objektif. Wanita yang berpendidikan akan lebih tepat dalam pengambilan keputusan tentang apa yang seharusnya mereka kerjakan.

Pendidikan yang dengan sumber daya yang dihasilkan dapat menentukan jenis dan tingkat pekerjaan mereka. Tingkat pendidikan yang tinggi dipercaya menghasilkan sumber daya yang tinggi pula, yang pada gilirannya bisa meningkatkan daya tawar mereka yang bersangkutan. Kartini merupakan tokoh feminis dunia, berbicara tentang Kartini, tidak lepas dari gerakan feminisme dan nilai-nilai feminisme, Kartini mencoba mendiskusikan

---

<sup>14</sup> Balqis Khayyirah, *Perempuan-Perempuan yang Mengubah Wajah Dunia*, (Jogjakarta: Palapa, 2013), h. 182-183

<sup>15</sup> Mansour Faqih, *Membincangkan Feminisme Diskrus Gender Perspektif Islam*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2000), h. 259

segenap gejala batin yang lahir dari denyut feminisme kepada sahabat-sahabatnya di luar negeri. terutama orang Belanda. Semangat untuk menghembuskan angin emansipasi dikalangan perempuan Jawa tak pernah pupus darinya.

Melalui pendidikan Kartini menaruh harapan untuk kemajuan perempuan. Untuk merombak kultur feodal-patriarki yang selama berabad-abad membelenggu kaum perempuan dimana kaum hawa hanya dibatasi pada sektor domestik, antara dapur, sumur dan kasur, Kartini berusaha “Menyuntiknya” dengan pendidikan yang sama dengan laki laki. Kartini percaya bahwa dengan pendidikan kaum perempuan bisa dengan cepat dapat tercerahkan dan jendela masa depan akan terbuka secara lebih baik.

Nilai feminisme yang diperjuangkan oleh kaum feminisme adalah memposisikan perempuan pada posisinya, hal ini didasarkan pada ajaran al-Quran yang diturunkan ke dunia sebagai intruksi teologis bagi pembebasan manusia dari berbagai bentuk diskriminasi dan penindasan baik seksual, etnis, maupun ikatan-ikatan primordial lainnya. Ide-ide feminisme tampaknya cukup berpotensi menggugah semangat kaum muslim untuk berjuang, yakni mereka yang mempunyai semangat dan idealisme yang tinggi untuk mengubah kenyataan yang ada menjadi lebih baik. Realitas masyarakat yang berbicara terkadang memang menampilkan sosok perempuan yang memilukan terpukul dibidang kesehatan, pendidikan, pekerjaan, kesejahteraan, politik, sosial dan

lain sebagainya. Hasilnya tidak diingkari, gerakan- gerakan perempuan itu berpotensi menarik simpati para muslimah.<sup>16</sup>

Berangkat dari latar belakang di atas, hal ini mendorong penulis melakukan penelitian untuk mencari hubungan antara pemikiran Kartini tentang pemikiran perempuan dengan konsep feminisme dalam pendidikan Islam, untuk mengetahui kesamaan ide keduanya, sehingga menjadi jelas adanya dukungan saling melengkapi. Ini menjadi penting untuk diteliti dan dikembangkan sehingga menghasilkan pembahasan yang benar. Maka penelitian ini di beri judul **“KONSEP PENDIDIKAN KAUM FEMINIS R.A KARTINI DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM ”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok masalah yang akan dibahas dan dicari penyelesaiannya adalah:

1. Bagaimana konsep pendidikan kaum feminis RA Kartini ?
2. Bagaimana Relevansi konsep pendidikan kaum feminis RA Kartini dengan pendidikan Islam?

---

<sup>16</sup> Siti muslihati, *Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan Dalam Timbangan Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h10-14

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk:

1. Mendeskripsikan konsep pendidikan kaum feminis RA Kartini
2. Mendeskripsikan relevansi konsep pendidikan kaum feminis RA Kartini dengan pendidikan islam

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik pada tataran teoritik maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Mendapatkan data dan fakta mengenai pokok-pokok konsep pendidikan kaum feminis dengan pendidikan Islam.
  - b. Memberikan relevansi pemikiran bagi seluruh pemikir keintelektualan dunia pendidikan Islam, sehingga bisa memberikan gambaran ide bagi pemikir pemula.
  - c. Sebagai acuan, bahan reflektif, dan konstruktif dalam pengembangan keilmuan di Indonesia, khususnya pengembangan keilmuan pendidikan Islam yang di dalamnya juga mencakup feminisme dalam pendidikan Islam R.A Kartini.

## 2. Praktis

Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada berbagai pihak, yakni diantaranya:

- a. Lembaga Pendidikan Islam, Penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi atau acuan untuk diterapkan dalam sebuah lembaga yang ingin mewujudkan pendidikan berbasis pengurus utamaan feminis pada peserta didik secara umum.
- b. Peneliti dan Calon Peneliti. Bagi peneliti, penelitian ini digunakan sebagai pembelajaran untuk mengkaji secara detail tentang feminis dalam pendidikan Islam pemikiran R.A Kartini yang ada dalam dunia nyata berdasarkan teori yang pernah diperoleh. Adapun temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi calon peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian di bidang feminis dalam pendidikan Islam pemikiran R.A Kartini, dan mungkin juga mengembangkannya di bidang lain.

## E. Telaah Pustaka

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun mencoba membaca dan memahami beberapa penelitian terdahulu yaitu penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperbanyak referensi dan menambah wawasan dengan judul. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang penyusun lakukan:

1. Mat Suef dengan judul “ Konsep Kesetaraan Gender Perspektif RA Kartini dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam’ Skripsi’ yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Kejuruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada Tahun 2014. Penelitian ini membahas tentang Konsep Kesetaraan Gender untuk memberikan hak dan kesempatan yang sama antara laki-laki dan perempuan dalam memperoleh pendidikan. Dalam ajaran islam terdapat prinsip kebebasan dimana dalam praktiknya pendidikan tidak membedakan antara suku, jenis kelamin, ras, kaya atau miskin, semua memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam memperoleh pendidikan<sup>17</sup>
2. AIDA CHOIRUNNISA dengan judul “Pendidikan Kesetaraan Gender: Analisis Feminis Liberal Tentang Konsepsi Pendidikan R. A. Kartini” Skripsi. Yang diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial Jakarta pada tahun 2018. Penelitian ini membahas mengenai ketimpangan gender dalam pendidikan masa Kartini sehingga membuat Kartini tergerak untuk menghentikan fenomena tersebut. Kartini mencetuskan konsep pendidikan kesetaraan gender untuk perempuan Jawa dari hasil elaborasi keadaan yang dialami pada masa itu. Wujud dari

---

<sup>17</sup> Mat Sauf, *Konsep Keteraan Gender Perspektif RA Kartini dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam*” yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Kejuruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada Tahun 2014.

konsep tersebut adalah mendirikan Sekolah Gadis di Jepara dan Rembang.<sup>18</sup>

3. Widiyani Nurul Islami Hati Jurusan Tarbiyah berjudul “Relevansi Pemikiran Pendidikan R.A. Kartini dengan Konsep Feminisme dalam Pendidikan Islam” tahun STAIN Ponorogo. Skripsi ini fokus membahas mengenai relevansi pemikiran pendidikan perempuan Kartini dengan konsep feminisme dalam pendidikan Islam. Hal ini dilakukan agar pengembangan potensi diri perempuan dalam pendidikan Islam bisa bersatu antara harapan dan kenyataan. Perbedaan antara skripsi ini dengan skripsi yang ditulis oleh peneliti adalah dalam skripsi ini lebih menekankan pada konsep feminisme dalam pendidikan Islam, sedangkan dalam skripsi yang ditulis oleh peneliti lebih menekankan pada konsep pendidikan perempuan.<sup>19</sup>

4. Lina Zakiah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang berjudul “Konsep Pendidikan Perempuan Menurut Raden Dewi Sartika” Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2014. Penelitian ini merupakan penelitian eksplorasi dengan pendekatan sejarah pendidikan. Skripsi ini menganalisis mengenai konsep pendidikan perempuan menurut Raden Dewi Sartika. Perbedaan dengan tulisan peneliti adalah skripsi ini meneliti mengenai

---

<sup>18</sup> AIDA CHOIRUNNISA dengan judul “*Pendidikan Kesetaraan Gender: Analisis Feminis Liberal Tentang Konsepsi Pendidikan R. A. Kartini*” Skripsi. Yang diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial Jakarta pada tahun 2018.

<sup>19</sup> Widiyani Nurul Islami Hati Jurusan Tarbiyah berjudul “*Relevansi Pemikiran Pendidikan R.A. Kartini dengan Konsep Feminisme dalam Pendidikan Islam*” STAIN Ponorogo

pemikiran Raden Dewi Sartika, sedangkan skripsi yang ditulis peneliti menguraikan mengenai pemikiran R.A. Kartini.<sup>20</sup>

5. Chalimatus Sa'diyah dengan judul "Feminimisme dalam pendidikan Islam (Refleksi pemikiran R.A. Kartini)" (2016). Skripsi ini terfokus pada pembahasan mengenai Feminimisme dalam pendidikan Islam dan merefleksikannya pada pemikiran R.A. Kartini. Dalam skripsinya Chalimatus mencoba mengkaji seberapa besar semangat emansipasi R.A. Kartini dimasanya dan Ia padukan dengan konsep Feminisme dalam pendidikan Islam. Persamaan antara skripsi ini dengan skripsi yang ditulis oleh peneliti adalah dalam skripsi ini sama-sama menekankan pada konsep Feminisme dalam Islam sedangkan pada skripsi yang ditulis oleh peneliti<sup>21</sup>. Adapun persamaan dan perbedaan dalam telaah pustaka penelitian yang sudah ditelaah oleh peneliti, antara lain:

<b>Nama Penelitian, tahun, judul, bentuk (skripsi, tesis, jurnal /dll), Jurusan, Fakultas, instansi.</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Penelitian</b>
Mat Suf, Konsep Kesetaraan Gender Perspektif RA Kartini dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama	•membahas tentang hak perempuan dalam pendidikan	•Lebih ke kesetaraan gendernya	•Lebih ke konsep feminismenya

<sup>20</sup> Lina Zakiah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang berjudul "Konsep Pendidikan Perempuan Menurut Raden Dewi Sartika" *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* pada tahun 2014.

<sup>21</sup> Chalimatus Sa'diyah dengan judul "Feminimisme dalam pendidikan Islam (Refleksi pemikiran R.A. Kartini)" (2016).

Islam 'Skripsi' yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Kejuruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada Tahun 2014	•pendidikan islam		
AIDA CHOIRUNNISA, Pendidikan Kesetaraan Gender: Analisis Feminis Liberal Tentang Konsepsi Pendidikan R. A. Kartini'' <u>Skripsi</u> . Yang diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial Jakarta, 2018	•Membahas feminis •Membahas pendidikan R. A. Kartini	•Konsep pendidikan kesetaraan gender untuk perempuan jawa	•Konsep pendidikan feminisme untukse indonesia
Widiyani Nurul, Islami Hati Jurusan Tarbiyah berjudul "Relevansi Pemikiran Pendidikan R.A. Kartini dengan Konsep Feminisme dalam Pendidikan Islam" STAIN Ponorogo, 2018	•Membahas tentang mengembangkan potensi diri perempuan	•membahas tentang pendidikan perempuan agar bisa menjadi pribadi yang baik	• lebih fokus ke pendidikan perempuan agar nantinya bisa mendidik anak dengan baik.
Lina Zakiah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang berjudul "Konsep Pendidikan Perempuan Menurut Raden Dewi Sartika" <u>Skripsi</u> UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014	•konsep pendidikan perempuan	•menganali Sis konsep pendidikan perempuan menurut Dewi Sartika	Menganalisis konsep pendidikan perempuan menurut R.A. Kartini
Chalimatus Sa'diyah	•membahas	• lebih fokus	Konsep

“Feminimisme dalam pendidikan Islam (Refleksi pemikiran R.A. Kartini” Skripsi (2016)	feminisme dalam islam	ke konsep feminisme nya tidak ada hadist maupun alqur’annya	feminisme fokus ke alqur’an dan hadist
---	-----------------------	---	--

Beberapa penelitian di atas, penulis jadikan bahan pertimbangan dan masukan untuk penulisan skripsi ini. Dari temuan-temuan penulisan skripsi tersebut untuk judul feminisme dengan tema yang serupa dengan apa yang penulis bahas, sejauh ini, yang penulis ketahui sudah ada tetapi belum rinci peneliti yang menyangkut persoalan dan muatan-muatan pendidikan islam dan relevansinya dengan dalil-dalil Al-Qur’an dan Hadits. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi khususnya tentang konsep pendidikan feminisme

## **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memperjelas dan mempertegas kata-kata atau istilah yang berkaitan dengan judul penelitian, agar lebih mudah dipahami maka peneliti menyusunnya sebagai berikut:

### **1. Judul**

Konsep Pendidikan Kaum Feminis R. A Kartini dan Relevansinya  
Dengan Pendidikan Islam

## 2. Feminisme

Feminisme adalah sebuah gerakan perempuan yang menuntut kesamaan dan keadilan hak dengan pria. Feminisme berasal dari bahasa Latin, Femina atau perempuan. Istilah ini mulai digunakan pada tahun 1890-an, mengacu pada teori kesetaraan laki-laki dan perempuan serta pergerakan untuk memperoleh hak-hak perempuan. Sekarang ini kepustakaan internasional mendefinisikannya sebagai perbedaan terhadap hak hak perempuan yang didasarkan pada kesetaraan perempuan dengan laki laki.<sup>22</sup>

## 3. Pendidikan islam

Drs. Burlian Somad menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri, berderajat tinggi menurut aturan Allah, isi pendidikannya menggunakan prinsip-prinsip kebebasan dan demokrasi.<sup>23</sup>

## 4. Relevansi

Menurut Sukmadinata relevansi terdiri dari dua bagian yakni internal dan eksternal. Relevansi internal adalah adanya kesesuaian atau konsisten antara komponen-komponen kurikulum seperti tujuan, isi,

---

<sup>22</sup> Hastanti Widy Nugroho, *Diskriminasi Gender ( Potret Perempuan dalam Hegemoni Laki- laki ) Suatu Tinjauan Filsafat Moral* ( Yogyakarta: Hanggar Kreator, 2004), h. 60.

<sup>23</sup> Burlian Somad, *Beberapa Soal dalam Pendidikan, Pendidikan Islam*, ( Bandung: Almaarif, 1981), h.115

proses penyampaian dan evaluasi. Sedangkan relevansi eksternal adalah kesesuaian antara kurikulum dengan tuntunan, kebutuhan, dan perkembangan dalam masyarakat.<sup>24</sup>

## 5. Pendidikan

Menurut UU NO.20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa.<sup>25</sup>

## 6. R.A Kartini

adalah seorang tokoh suku Jawa dan Pahlawan Nasional Indonesia. Kartini dikenal sebagai pelopor kebangkitan perempuan pribumi.

## G. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian pada skripsi ini adalah kajian pustaka adalah penelitian yang secara keseluruhan memanfaatkan sumber perpustakaan dalam memperoleh data penelitian. Beberapa alasan yang menyebabkan peneliti

---

<sup>24</sup> Jurnal Sainsmat, *Peta Konsep Prinsip Relevansi dalam Arah Pengembangan Kurikulum Matematika : Kaajian Perspektif Pengembangan Kurikulum*, 2015, h.44

<sup>25</sup>Akhmad Sudrajat, *Artikel, Wacana Pendidikan Multikultural di Indonesia, Pendidikan Karakter*,2010

menggunakan jenis penelitian kajian pustaka yaitu persoalan ini hanya bisa dijawab dengan penelitian pustaka, kemudian penelitian pustaka ini digunakan sebagai salah satu tahap tersendiri dalam penyusunan studi pendahuluan, data dari perpustakaan memang data yang handal dan dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya untuk menjawab semua persoalan dalam penelitian<sup>26</sup>.

## 2. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian analisis atau kesimpulan. Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer dan data sekunder. Sedangkan sumber data merujuk pada dari mana data penelitian itu diperoleh, data dapat berasal dari orang maupun bukan orang. Data yang dipakai dalam penelitian *library research* ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni:

### a. Data Primer

Yang dimaksud sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung dikumpulkan dari sumber pertama dan diajukan penelitian oleh peneliti dalam meneliti objek kajiannya. Sedangkan menurut Sayuti Ali Sumber data primer adalah dokumen, catatan harian, arsip, biografi yang ditulis langsung oleh pelaku, dan berbagai berita yang ditulis oleh orang-orang sezamannya.<sup>27</sup> Dalam

---

<sup>26</sup> Mustika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), h 1-2

<sup>27</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), h. 66

penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer yang terdiri dari buku-buku, majalah, artikel, catatan dan sebagainya yang ada kaitannya dengan pemikiran pendidikan RA. Kartini , Feminisme, dan Pendidikan Islam.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sekumpulan data yang akan menopang data-data primer yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan sumber data sekunder meliputi buku-buku, penunjuang, jurnal, majalah, artikel, dan karya- karya ilmiah lainnya yang ditulis atau diterbitkan dan berhubungan dengan feminisme dalam pendidikan Islam.

### 3. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:<sup>28</sup>

a. *Tahap Orientasi.*

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data secara umum tentang pemikiran R.A Kartini mengenai pendidikan untuk mencari hal-hal yang menarik dan penting untuk diteliti. Dari sini kemudian peneliti menemukan dan menentukan fokus studi terhadap feminisme emansipatoris dalam pendidikan Islam.

---

<sup>28</sup> Arief Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh; Metode Penelitian Mengenai Tokoh.*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar), h. 47

b. *Tahap Eksplorasi.*

Pada tahap ini, pengumpulan data dilakukan lebih terarah sesuai dengan fokus studi. Setelah menentukan fokus studi tentang feminisme dalam pendidikan Islam, peneliti mulai melakukan pengumpulan data sesuai dengan fokus studi.

c. Tahap studi terfokus.

Pada tahap ini, peneliti mulai melakukan studi tentang feminisme dalam pendidikan Islam yang dianggap penting dan mempunyai pengaruh signifikan pada masyarakat.

#### **4. Analisis Data**

Sesuai dengan karakteristik studi tokoh yang bersifat kajian pustaka, maka analisis data yang digunakan adalah analisis kajian pustaka dengan jenis analisis konten( content analisis) Artinya, penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik dalam gambar, suara maupun tulisan. Kemudian dilakukan interpretasi secara deskriptif yaitu dengan memberikan gambaran dan penafsiran serta uraian tentang data yang telah terkumpul. Dalam meneliti R.A Kartini, peneliti tidak mendiskripsikan “predikat atau label” yang melekat pada diri R.A Kartini secara umum, melainkan memilih salah satu domain yaitu R.A Kartini sebagai seorang tokoh feminis muslim, kemudian peneliti melacaknya dan menjelaskannya secara lebih mendalam, pelacakan dimulai dari riwayat pendidikan, karya-karya, kemudian juga pengalaman

intelektualnya yang memberikan kontribusi pada pembentukan pribadinya sebagai seorang tokoh feminis muslim.<sup>29</sup>

## 5. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mendukung signifikansi temuan, maka perlu dilakukan pengecekan keabsahan data studi. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kredibilitas data yaitu upaya peneliti untuk menjamin kesahihan data dengan mengkonfirmasi data yang diperoleh kepada subyek penelitian dengan tujuan untuk membuktikan bahwa apa yang ditemukan peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dan sesuai dengan apa yang dilakukan subyek penelitian.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam karya ilmiah (skripsi) ini, penulis bagi menjadi lima bab, yang kerangka pembahasannya adalah sebagai berikut:

**Bab satu** Pendahuluan, dalam bab ini akan dijelaskan tentang substansi dan esensi global dari seluruh materi, yang mana pembahasan materi yang ada dalam karya ilmiah (skripsi) ini mewakili secara global pada bab-bab yang lainnya, yang pada ini membahas tentang “ konsep Pendidikan Kaum Feminis RA Kartini dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam”. Dalam penulisan karya ilmiah (skripsi) ini merupakan satu kesatuan yang

---

<sup>29</sup> Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* ( Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), h. 233

saling melengkapi sehingga saling berhubungan antara bab yang satu dengan bab yang lainnya.

Bahasan pada bab ini adalah latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi atau kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab dua :** Konsep Pendidikan Kaum Feminis dalam Pendidikan Islam, membahas tentang konsep pendidikan Kaum Feminis meliputi pengertian, tujuan, manfaat serta menjelaskan tentang pendidikan Islam.

**Bab tiga:** Riwayat Hidup R.A Kartini dan Pemikirannya, pada bab ini akan membahas tentang biografi R.A Kartini dan Pemikiran Pendidikan Perempuan (Feminis) menurut R.A Kartini.

**Bab empat:** Relevansi Pemikiran R.A Kartini, berisi analisa penulis mengenai pemikiran R.A Kartini yang meliputi konsep feminisme, pemikiran R.A Kartini mengenai pendidikan perempuan, pendidikan tanpa diskriminasi, pendidikan budi pekerti/ akhlaq, pembawa peradaban dan kunci kemajuan bangsa, kemampuan prima dalam mendidik anak dengan pendidikan Islam,

**Bab lima:** Penutup, Berisi penutup yang menguraikan kesimpulan dan saran- saran.

